

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai sektor yang paling penting dalam meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok membentuk manusia yang akan datang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia berkualitas dan mampu bersaing di masa depan.

Tujuan pendidikan mengarahkan pada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Hal ini dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2009, h. 5) menjelaskan sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Permasalahan yang muncul pada pembelajaran tema Perkembangbiakan hewan dan tumbuhan subtema pelestarian hewan dan tumbuhan sebagian siswa menganggap pembelajaran tersebut sebagai pembelajaran yang sulit dipahami sehingga siswa cenderung merasa bosan, jenuh, dan malas untuk belajar, sehingga keaktifan siswa kurang karena menganggap pembelajaran tema perkembangbiakan hewan dan tumbuhan subtema pelestarian hewan dan tumbuhan merupakan pembelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep

yang luas sehingga aktivitas siswa yang rendah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dalam penanaman sikap keaktifan di SDN Tegallegasering mendapat kendala dan berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan melalui tindakan observasi terlihat kurangnya siswa yang aktif dalam pembelajaran, dan antusiasme belajar rendah, dikarenakan kurangnya ketertarikan siswa dalam pembelajaran. Data hasil ulangan pada subtema perkembangbiakan dan daur hidup hewan semester 1 tahun pelajaran 2015/2016 terlihat bahwa dari 39 siswa, rata-rata nilai kelas sebesar 70, nilai tertinggi di kelas 85 dan terendah 40 dan KKM yang di tentukan sekolah sebesar 75, belum tercapai sebesar 21 orang tuntas dan 18 orang lagi tidak tuntas.

Berdasarkan hasil renungan yang penulis lakukan maka penulis menyadari bahwa kesalahan berada pada guru bukan pada siswa, antara lain pembelajaran berpusat pada guru, keterlibatan siswa dalam pembelajaran kurang ada kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa pasif. Berlatar belakang dari permasalahan tersebut, maka perlu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebab menurut Suharsimi (2007, h. 3) berkesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah salah satu model pembelajaran aktif yang menggunakan menggunakan kelompok untuk membahas suatu persoalan, tiap kelompok membahas satu topik tertentu. Jika hal ini diterapkan pada peserta didik SD kelas III, mereka akan mengalami kesulitan sebab memahami satu topik tertentu tidaklah mudah apalagi dalam

pelajaran matematika. Oleh karena itu, dalam penelitian ini setiap kelompok bukan membahas satu topik tertentu melainkan mereka membahas satu soal tertentu sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Dengan mengerjakan soal, maka ada satu tugas yang harus mereka kerjakan dan harus mereka kerjakan. Dengan demikian, semangat belajar peserta didik dapat lebih ditingkatkan.

Berdasarkan observasi, permasalahan pada subtema pelestarian hewan dan tumbuhan langkayang terjadi perlu segera dilakukan tindakan pemecahan masalah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengupayakan pengembangan strategi pembelajaran yang tepat, menarik, dan efektif sehingga dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa serta hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Berdasarkan pada uraian penjelasan diatas maka penulis menilai sangat penting melakukan sebuah penelitian tindakan kelas yang dengan mengambil judul “MENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PELESTARIAN HEWAN DAN TUMBUHAN LANGKA MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa masih belum paham tentang pembembanan pada tema perkembangbiakan hewan dan tumbuhan subtema pelestarian hewan dan tumbuhan langka.

2. Hasil belajar siswa kelas 3 masih rendah pada tema perkembangbiakan hewan dan tumbuhan subtema pelestarian hewan dan tumbuhan langka.
3. Kurangnya tingkat keaktifan dan semangat belajar pada siswa ada tema perkembangbiakan hewan dan tumbuhan subtema pelestarian hewan dan tumbuhan langka.
4. Kurangnya inovasi guru dalam menentukan model pembelajaran dan media pembelajaran, sehingga kurang ketertarikan siswa dalam belajar

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada subtema pelestarian hewan dan tumbuhan langka agar keaktifan dan hasil belajar siswa kelas III SDN Tegallega meningkat ?
2. Bagaimana aktivitas guru dalam menerapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada tema perkembangbiakan hewan dan tumbuhan subtema pelestarian hewan dan tumbuhan langka pada siswa kelas III SDN Tegallega?
3. Bagaimana aktivitas siswa pada tema perkembangbiakan hewan dan tumbuhan subtema pelestarian hewan dan tumbuhan langka dengan model *cooperatif learning* tipe *jigsaw* pada siswa kelas III SDN Tegallega?
4. Mampukah model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* meningkatkan keaktifan siswa kelas III SDN Tegallega pada subtema pelestarian hewan dan tumbuhan langka?
5. Mampukah Model *cooperative learning* tipe *jigsaw* meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Tegallega pada subtema pelestarian hewan dan tumbuhan langka?

D. Batasan Masalah

- a. Dari sekian banyak subtema di dalam buku tema 1perkembangbiakan hewan dan tumbuhan, dalam penelitian ini hanya akan mengkaji atau menelaah subtema 1 perkembang biakan dan daur hidup hewan.
- b. Subjek dalam penelitian ini hanya akan meneliti siswa kelas III SDN Tegallega Kota Bandung.
- c. Model pembelajaran yang diteliti dibatasi oleh pembelajaran 3 subtema pelestarian hewan dan tumbuhan langka
- d. Kaktifan belajar siswan yang di teliti di batasi pada keaktifan berani mengemukakan pendapat dan mampu untuk memberikan pertanyaan.
- e. Hasil belajar di batasi oleh aspek koognitif saja.

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahuirencana pelaksanaan pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada subtema pelestarian hewan dan tumbuhan langka agar keaktifan dan hasil belajar siswa kelas III SDN Tegallega meningkat.
2. Mengetahui aktivitas guru dalam menerapkan model *cooperatif learining* tipe *jigsaw* pada tema perkembangbiakan hewan dan tumbuhan subtema pelestarian hewan dan tumbuhan langka pada siswa kelas III SDN Tegallega.
3. Mengetahui aktivitas siswa pada tema indahny kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku dengan model *cooperatif learning* tipe *Jigsaw* pada siswa kelas III SDN Tegallega.

4. Mengetahui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* meningkatkan keaktifan siswa kelas III SDN Tegallega pada pelestarian hewan dan tumbuhan langka.
5. Mengetahui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Tegallega pada subtema pelestarian hewan dan tumbuhan langka.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah agar keaktifan dan hasil belajar siswa kelas III dalam tema perkembangbiakan hewan dan tumbuhan subtema pelestarian hewan dan tumbuhan langka dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *jigsaw* pada siswa kelas III SDN Tegallega Bandung dapat meningkat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- 1) Meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada subtema perkembangbiakan dan daur hidup hewan agar keaktifan dan hasil belajar siswa kelas III SDN Tegallega meningkat
- 2) Berkembangnya kemampuan guru dalam penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada subtema subtema perkembangbiakan dan daur hidup hewan agar keaktifan dan hasil belajar siswa kelas III SDN Tegallega meningkat.
- 3) Memperluas dan memperdalam kemampuan guru dalam tentang penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.

4) Meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran khususnya dalam pedagogik dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.

b. Bagi siswa

1) Meningkatkan keaktifan siswa kelas III SDN Tegallega pada subtema perkembangbiakan dan daur hidup hewan.

2) Meningkatkan peduli lingkungan siswa kelas III SDN Tegallega pada subtema perkembangbiakan dan daur hidup hewan.

c. Bagi sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah sehingga mutu lulusan di sekolah tersebut meningkat.

G. Definisi Oprasional

Definisi operasional adalah definisi yang memberikan penjelasan atau suatu variable dalam bentuk yang dapat diukur. Untuk mengatasi ketidakjelasan makna dan perbedaan pemahaman. Mengenai istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, Beberapa definisi operasional dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut :

1. Meningkatkan

Kata “meningkatkan” dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1995, h. 263) adalah kata kerja dengan arti antara lain:

a) Menaikan (derajat, taraf, dsb), memperhebat, dan mempertinggi.

b) Memegahkan diri, mengangkat diri.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam makna “meningkatkan” terdapt proses yang bertahap yaitu tahap rendah, tahap menengah, dan tahap akhir.

Sedangkan “meningkatkan” yang peneliti maksud adalah meningkatkan hasil belajar siswa yang tadinya rendah, ditingkatkan hasil belajarnya menjadi tinggi dengan meningkatkan keterampilan belajarnya.

1. Model *Cooperative learning*

Menurut Solihatin dan Raharjo (2007, h. 4) mengatakan:

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok. Dengan kata pelaksanaan pembelajaran kooperatif didasarkan pada kebersamaan dalam belajar. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan aturan tertentu dan memberi tugas untuk dipelajari.

2. Jigsaw

Rusman (2008, h. 205) menjelaskan “model Jigsaw dikenal dengan kooperatif para ahli, karena anggota setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda namun permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama”.

3. Keaktifan belajar

Secara harfiah keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti sibuk, giat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, h. 17). Aktif mendapat awalan ke- dan -an, sehingga menjadi keaktifan yang mempunyai arti kegiatan atau kesibukan. Jadi, keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar siswa.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan terhadap sikap, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat

dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.